

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis 60 observasi dari 20 emiten infrastruktur BEI selama 2022–2024, kesimpulan penelitian dirumuskan sebagai berikut.

1. Profitabilitas mempunyai hubungan negatif dan signifikan dengan ETR, dengan koefisien $-1,477700$ dan probabilitas $0,0253$. Karena ETR menjadi proksi terbalik, hasil ini menunjukkan hubungan positif dengan kecenderungan penghindaran pajak menurut ukuran penelitian. Arah negatif terhadap ETR berbeda dari H1 positif yang tercantum pada naskah acuan.
2. Likuiditas belum terbukti berhubungan signifikan dengan ETR pada taraf 5%. Koefisien CR sebesar $0,000510$ dan probabilitas $0,7823$ tidak mendukung H2 negatif signifikan. Hasil ini tidak membuktikan bahwa seluruh hubungan likuiditas dan kebijakan perpajakan tidak ada.
3. Leverage belum terbukti berhubungan signifikan dengan ETR pada taraf 5%. Koefisien DAR sebesar $0,422621$ dengan probabilitas $0,1441$ tidak mendukung H3 negatif. Penafsiran tidak diubah menjadi pengaruh positif yang signifikan.
4. Keseluruhan FEM signifikan, dengan F-statistic $5,477744$ dan probabilitas $0,000003$. Karena F tersebut mencakup efek perusahaan, kesimpulan khusus tentang pengaruh bersama ROA, CR, dan DAR belum dapat ditetapkan sebelum hasil uji pembatasan tiga koefisien tersedia.

6.2. Keterbatasan Penelitian

Temuan perlu dipahami dengan memperhatikan batas penelitian berikut.

1. Pengamatan hanya mencakup 20 emiten pada tiga tahun, yaitu 2022–2024, dengan 60 observasi. Kriteria laba positif membatasi sampel pada perusahaan yang memenuhi penyaringan tersebut.
2. Model memasukkan ROA, CR, serta DAR dan menghasilkan Adjusted R-squared $62,54\%$. Kemampuan penjelasan yang terbatas membuka ruang untuk variabel lain, tetapi sisa $37,46\%$ tidak menetapkan kontribusi kausal faktor yang belum diukur.
3. Setiap konsep diwakili satu proksi. ROA, CR, DAR, dan ETR belum tentu mencakup seluruh dimensi profitabilitas, likuiditas, leverage, maupun penghindaran pajak. ETR juga dapat dipengaruhi karakter akuntansi dan perlakuan perpajakan.
4. Objek terbatas pada sektor infrastruktur. Perbedaan aset, pendanaan, serta karakter perpajakan antarindustri membatasi penerapan langsung hasil pada sektor lain.
5. Faktor nonkeuangan, seperti corporate governance, karakter manajemen, kualitas audit, dan kebijakan perusahaan, belum dimasukkan. Penelitian juga tidak mengamati motif serta tindakan penghindaran tertentu secara langsung.
6. Hasil yang tersedia belum menyertakan uji bersama tiga slope dengan efek perusahaan tetap dipertahankan. Pemeriksaan residual yang disajikan terbatas pada matriks korelasi dan Glejser, sehingga bukti tersebut belum mencakup seluruh bentuk ketergantungan residual.

6.3. Saran

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian berikutnya dapat memperluas periode dan jumlah emiten, membandingkan sektor, serta menambahkan variabel yang mempunyai dasar teori dan data yang memadai. Penggunaan ROE atau proksi pajak alternatif dapat dipertimbangkan untuk menilai dimensi yang belum tercakup. Faktor nonkeuangan dapat membantu mengembangkan penjelasan mengenai kebijakan perpajakan.

Pengembangan analisis perlu disertai jejak sumber keuangan dan kertas kerja yang dapat ditelusuri. Untuk pengujian simultan pada FEM, uji pembatasan koefisien perlu dilaporkan sesuai hipotesis. Prosedur pemeriksaan residual dan metode standard error juga perlu dijelaskan agar ketepatan inferensi dapat dinilai berdasarkan analisis yang benar-benar dilakukan.

b. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat mempertimbangkan temuan profitabilitas sebagai informasi tambahan ketika mengevaluasi beban pajak efektif dan perencanaan keuangan. Strategi perpajakan tetap perlu didasarkan pada ketentuan yang berlaku serta informasi keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan. ETR rendah sebaiknya ditelaah bersama komponen pajak dan karakter kegiatan usaha, sehingga tidak dinilai hanya dari satu rasio.

c. Bagi Pemerintah dan Regulator

Direktorat Jenderal Pajak dapat menggunakan informasi hubungan profitabilitas dan ETR sebagai salah satu bahan evaluasi risiko pada emiten infrastruktur. Pengawasan perlu mempertimbangkan dokumen, karakter transaksi, dan kondisi perusahaan, dengan membedakan perencanaan yang sah dari pelanggaran. Hasil rasio tidak digunakan sebagai satu-satunya dasar menetapkan praktik agresif atau menyimpulkan kesalahan perusahaan.